

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Oleh : Markus Oci¹

Abstract

Teaching and learning activities cannot be separated from the roles of teacher or educator. Teaching and learning activities will be ideal if there were teacher, learner and some proponent factors such as: material, purpose, strategy, medium and an evaluation. Effective and efficient teaching and learning activities are always connected with those kind of proponent factors. Due to the fact that the effectiveness and efficiency of teaching and learning process must be fit with learning purpose. The success of teaching and learning activities are dependent on strategy and the ways that are used by the teacher in the learning process.

Key words : Teaching, Learning, Strategy, Christian Education

Pendahuluan

Kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran sebagai suatu sistem intruksional atau merupakan interaksi antara pengajar (guru) dengan peserta didik (siswa) dengan komponen-komponen lainnya. Sebagai penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, seorang pengajar hendaknya memikirkan seoptimal, dan mengupayakan terjadinya komunikasi atau interaksi dengan peserta didik (siswa) dengan komponen-komponen yang lainnya dioptimalkan. Untuk mengoptimalkan interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen yang lainnya dari sistem intruksional atau pembelajaran, maka pengajar harus

¹ Markus Oci adalah pengajar program Pendidikan Agama Kristen di STT Nazarene Yogyakarta. Pengalaman dalam pendidikan di Pendidikan Tinggi di berbagai STT membuatnya menjadi pengajar yang menguasai bidang yang diampunya. Ia menyelesaikan program S1 (S.Th.) di STT Doulos Jakarta, dan kemudian mendapatkan gelar M.Pd.K. dari STT Berita Hidup Surakarta.

mengkonsentrasikan tiap-tiap aspek-aspek dari komponen-komponen yang terbentuk sistem intruksional, dengan kata lain guru harus memikirkan dan mengupayakan konsentrasi aspek-aspek komponen sistem intruksional dengan tertentu. Inilah yang disebut strategi belajar mengajar. Dengan demikian strategi belajar mengajar atau pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsentrasi aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem intruksional, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu.

Hakekat Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran pada dasarnya adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dengan tujuan materi yang akan disampaikan akan mudah diterima, dipahami dan akan terus melekat pada peserta didik. Untuk mewujudkannya hal tersebut, maka proses belajar mengajar hendaknya lebih mengajak siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran tersebut.

Pengertian Strategi Pembelajaran

Proses dalam mewujudkan pembelajaran yang sarasannya dapat tercapai maka seorang pendidik atau guru memiliki strategi tertentu di dalam menyampaikan suatu materi sehingga materi itu dapat tersampaikan dengan baik. Secara etimologi kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*strategos*” yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “Strategi” adalah “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”² Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan

²Tim Penyusun KBBI, “Strategi” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1092.

atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi berbeda dengan metode, strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengatakan Strategi Pembelajaran diartikan “sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.”³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang menggunakan teknik atau cara dalam interaksinya dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan peserta didik yang merupakan suatu pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara aktif dan efisien.

Tujuan Strategi Pembelajaran

Sebagai seorang pengajar yang profesional dan supaya materi yang diajarkannya mudah dipahami tidak terlepas dari strategi dalam mengajarkan materi pembelajaran tersebut. Seorang guru yang profesional harus mengetahui keadaan pelajar ketika ia mengajar materi yang di sampaikan harus bisa memilih strategi yang tepat dan benar. Setiap penggunaan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Sardiman. A. M mengatakan: “Tujuan Pembelajaran merupakan hasil belajar mengajar bagi siswa setelah melakukan proses belajar dibawah bimbingan guru dalam kondisi yang kondusif”⁴ sementara itu Karli

³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 5.

⁴ Sardiman, AM. *Intreaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rajawali Press, 2009), 67.

Hilda mengutip pendapat Benjamin Blom bahwa: “Mengelompokkan kemampuan manusia ke dalam dua ranah (domain) utama yaitu ranah kognitif dan ranah non-kognitif. Ranah non-kognitif dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu ranah afektif dan ranah psikomotorik.”⁵

Oleh karena itu tujuan dalam kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran di bagi kedalam tiga ranah, yakni : 1. Kognitif : tujuan ini berorientasikan kepada kemampuan "berpikir" mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat sampai kemampuan untuk memecahkan suatu masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan gagasan, metode, yang dipelajari. Dalam taksonomi Bloom : tujuan kognitif dijelaskan sebagai berikut : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi. 2. Afektif : tujuan ini berhubungan dengan "perasaan", "emosi", "sistem nilai", dan sikap hati" (*attitude*) yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Tujuan afektif terdiri dari paling sederhana, yaitu memperhatikan suatu fenomena sampai dengan yang kompleks yang merupakan faktor internal seseorang, seperti kepribadian dan hati nurani. Menurut taksonomi afektif versi Krathwohl, dkk. Adapun tingkatannya sebagai berikut : pengenalan, pemberi respon, penghargaan terhadap nilai, pengorganisasian, pengamalan. 3. Psikomotorik : tujuan pembelajaran ini dikelompokkan oleh la menyusun tujuan psikomotorik secara hirarkhi dalam lima tingkatan, yakni : peniruan, memanipulasi, kesamaan/ketelitian, ketepatan, kebiasaan.

Manfaat Strategi Pembelajaran

Dalam penggunaan strategi pembelajaran tentu sangatlah bermanfaat baik bagi pengajar maupun bagi yang diajarkan. Dengan demikian manfaat penggunaan strategi pembelajaran itu adalah: menjadi pedoman atau acuan untuk pendidik dalam mendidik anak didiknya. Dalam kenyataan akan mudah mengetahui bagaiman seorang peserta didik yang sangat menguasai strategi tersebut, dia dapat dengan baik mengaplikasikan strateginya dalam pengajarannya sehingga tercapai tujuan dalam pembelajaran yang di ajarkan. Jadi, dengan adanya strategi

⁵ Karli Hilda, *Sertifikasi Guru Dilaksanakan?* (Bandung: Generasi Info Media. 2009), 84.

pembelajaran itu sangatlah bermanfaat seperti yang diungkapkan diatas dan hal itu sama-sama ada manfaatnya baik bagi pendidik maupun yang dididik dimana pendidik menjadi acuannya didalam mendidik dan dengan adanya strategi itu akan memudahkan bagi pengajar untuk mengetahui seorang yang sedang dididiknya, bagi peserta yang didik itu memudahkan bagi mereka untuk mengerti materi yang disampaikan oleh gurunya dan dapat mengaplikasikan strategi tersebut dalam kehidupannya kedepan.

Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Pada suatu proses belajar mengajar tidak terlepas dari siswa dan guru atau pengajar dan yang diajarkan. Sebagai seorang pengajar supaya proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik maka sebagai pengajar tidak terlepas dari strategi dalam menyampaikan materi tersebut sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Pada strategi pembelajaran ini terdapat banyak hal jenis-jenis atau macam-macam seorang guru dalam mengajarkan materi pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran oleh karena itu penulis menguraikan beberapa macam strategi pembelajaran itu yang dapat digunakan oleh seorang pendidik.

Strategi Pembelajaran Expositori (SPE)

Strategi Pembelajaran Expositori menurut Wina Sanjaya merupakan “strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi secara optimal.”⁶ Dalam hal ini pendekatan strategi pembelajaran ekspositori penekanan pada penyampaian materi secara verbal. Kata verbal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “secara lisan (bukan tertulis), bersifat khayalan.”⁷ Ini berarti kemampuan seseorang pengajar secara lisan

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 126.

⁷ Tim Penyusun KBBI, *KBBI*, 1260.

dalam menjelaskan materi yang diajarkan. Jadi, seorang pengajar dituntut untuk mampu menyampaikannya dengan lisan dan itu tujuannya agar materi dapat dikuasai oleh siswa secara optimal.

Kegiatan belajar yang bersifat menerima terjadi karena guru menggunakan pendekatan mengajar yang bersifat ekspositori baik dalam tahap perencanaan maupun dalam pada pelaksanaan mengajar dengan demikian R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. Dalam bukunya mengatakan : “ pendekatan ini seorang guru atau pengajar harus berperan lebih aktif, lebih banyak melakukan aktivitas dibandingkan dengan siswa-siswainya. Guru telah mengelola dan mempersiapkan bahan ajaran secara tuntas, lalu menyampaikannya kepada siswa. Sebaliknya, para siswa berperan lebih pasif, tanpa banyak melakukan kegiatan pengolahan bahan, karena meneriam bahan ajaran yang disampaikan oleh guru.”⁸ Penggunaan strategi ini tentu untuk melaksanakannya tidak secara langsung namun ada tahapan atau langkah-langkah yang harus dilakukan mengenai penggunaan pendekatan pembelajaran strategi ini sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Adapun langkah-langkah penggunaan Strategi Pembelajaran Expositori yaitu: persiapan, penyajian, menghubungkan, menyimpulkan atau menggeneralisasikan dan penerapan dalam kegiatan belajar mengajar.. S Strategi Pembelajaran Expositori memiliki keunggulan dan kelemahan yang akan digunakan dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Adapun keunggulan dan kelemahan yakni:

Keunggulan

- a. Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- b. Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.

⁸R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 43.

- c. Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).
- d. Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

Kelemahan

- a. Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik, untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi yang lain.
- b. Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.

Strategi Pembelajaran Penemuan (*Discovery*)

Menurut Roetiyah S. K. mengatakan : “Discovey adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau mirip.”⁹ Yang dimaksud dengan proses mental tersebut antara lain ialah “mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan.”¹⁰ Jadi, startegi pembelajaran *discovery* (penemuan) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam konten strategi pembelajaran *discovery* (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan

⁹Roestiyah N. K., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 20.

¹⁰Ibid, 20.

pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

Penggunaan strategi pembelajaran ini harus berusaha meningkatkan aktivitas-aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran discovery memiliki keunggulan dan kelemahan, yakni:

Keunggulan

- a. Teknik ini mampu membuat siswa untuk mengembangkan; memperbanyak kesiapan; serta penguasaan ketrampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa.
- b. Siswa mampu memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/ individual sehingga dapat kokoh/ mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut.
- c. Dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa.
- d. Teknik ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
- e. Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.
- f. Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.
- g. Strategi ini berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagi teman belajar saja; membantu bila diperlukan.

Kelemahan

- a. Pada siswa harus ada kesiapan dan kematangan mental untuk cara belajar ini. Siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
- b. Bila kelas terlalu besar penggunaan teknik ini akan kurang berhasil.

- c. Bagi guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional mungkin akan sangat kecewa bila diganti dengan teknik penemuan.
- d. Dengan teknik ini ada yang berpendapat bahwa proses mental ini terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan/ pembentukan sikap dan ketrampilan bagi siswa.
- e. Teknik ini mungkin tidak memberikan kesempatan untuk berpikir secara kreatif.

Strategi Pembelajaran Penguasaan (*Mastery Learning*)

Strategi pembelajaran penguasaan (*Mastery Learning*) adalah salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik mencapai penguasaan terhadap kompetensi tertentu. Dengan menempatkan pembelajaran tuntas salah satu prinsip utama dalam mendukung pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, berarti pembelajaran tuntas merupakan sesuatu yang harus dipahami dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah. Untuk itu perlu adanya panduan yang memberikan arah serta petunjuk bagi guru dan warga sekolah tentang bagaimana pembelajaran tuntas seharusnya dilaksanakan. Oemar Hamalik mengutip asumsi John B. Carol pada tahun (1963), mengatakan : “penemuannya mengenai model belajar yaitu ‘model of school learning’. Model ini menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Ia menyatakan bahwa bakat siswa untuk suatu pelajaran tertentu dapat diramalkan dari waktu yang disediakan untuk mempelajari pelajaran tersebut dan atau waktu yang dibutuhkan untuk belajar dan untuk mencapai tingkat penguasaan tertentu.”¹¹

Jadi, Strategi pembelajaran penguasaan ini dapat diartikan bahwa belajar tuntas adalah suatu strategi pengajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok. Hal ini dapat diterapkan secara tuntas untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam

¹¹Hamalik Oemar, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. (Bandung: Sinar Baru, 2001), 27.

pembelajaran. Adapun keunggulan dan kelemahan dari strategi pembelajaran penguasaan, yakni:

Kelebihan

- a. Strategi ini sejalan dengan pandangan psikologi belajar modern yang berpegang pada prinsip perbedaan individual, belajar kelompok.
- b. Dalam strategi ini guru dan siswa diminta bekerja sama secara partisipatif dan persuasif, baik dalam proses belajar maupun dalam proses bimbingan terhadap siswa lainnya.
- c. Strategi ini berorientasi kepada peningkatan produktifitas hasil belajar.
- d. Penilaian yang dilakukan terhadap kemajuan belajar siswa mengandung unsur obyektivitas yang tinggi.

Kelemahan

- a. Para guru umumnya masih mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan belajar tuntas karena harus dibuat untuk jangka satu semester, disamping penyusunan satuan-satuan pelajaran yang lengkap dan menyeluruh.
- b. Strategi ini sulit dalam pelaksanaannya karena melibatkan berbagai kegiatan, yang berarti menuntut macam-macam kemampuan yang memadai.
- c. Guru-guru yang sudah terbiasa dengan cara-cara lama akan mengalami hambatan untuk menyelenggarakan strategi ini yang relatif lebih sulit dan masih baru.
- d. Strategi ini membutuhkan berbagai fasilitas, perlengkapan, alat, dana dan waktu yang cukup besar.
- e. Untuk melaksanakan strategi ini mengacu kepada penguasaan materi belajar secara tuntas sehingga menuntut para guru agar menguasai materi tersebut secara lebih luas, menyeluruh, dan lebih lengkap. Sehingga para guru harus lebih banyak menggunakan sumber-sumber yang lebih luas.

Strategi Pembelajaran *Inquiry*

Inquiry adalah istilah dalam bahasa Inggris merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. Strategi Pembelajaran *inquiry* adalah : rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristik, yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan. Roestiyah mengatakan : “Strategi pembelajaran *inquiry* merupakan “bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (student centered approach). Dikatakan demikian karena dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.”¹²

Penerapan strategi ini merupakan upaya untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Dorongan itu berkembang melalui proses merumuskan pertanyaan, merumuskan masalah, mengamati, dan menerapkan informasi baru dalam meningkatkan pemahaman mengenai sesuatu masalah. Rasa ingin tahu itu terus ditumbuhkan untuk meningkatkan semangat bereksplorasi sehingga siswa belajar secara aktif. Roestiyah menjelaskan : “Strategi pembelajaran *inquiry* ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung, peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswa untuk belajar. Strategi pembelajaran *inquiry* ini memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri yaitu:

Kelebihan

- a. Strategi pembelajaran *inquiry* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang

¹² Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, 76.

- sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- b. Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
 - c. Strategi pembelajaran inquiry merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
 - d. Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar baik tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Kelemahan

- a. Jika strategi pembelajaran inquiry sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit terkontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentuk dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

Komponen-Komponen Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran merupakan satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar mengajar adalah primer dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Sedangkan kegiatan mengajar merupakan kegiatan sekunder yang dimaksudkan untuk dapat terjadinya kegiatan belajar yang optimal. Agar dapat diketahui tentang keefektipan kegiatan belajar mengajar, maka setiap proses dan hasilnya harus dievaluasi. Oleh sebab itu ada beberapa komponen-komponen yang membentuk kegiatan belajar mengajar, yakni :

Peserta Didik (Siswa)

Prayitno, mengatakan :“Peserta didik adalah manusia yang sepenuhnya memiliki harkat dan martabat manusia dengan segenap kandungannya Peserta didik berhak hidup sesuai dengan harkat dan martabatnya diperlukan perkembangannya melalui pendidikan”¹³ sedangkan B.S. Sidjabat menjelaskan “Peserta didik merupakan pribadi-pribadi yang memiliki potensi moral,intelektual, atau mental bahkan keindahan (estitis).”¹⁴ Jadi berdasarkan pendapat Prayitno dan B.S. Sijabat ; peserta didik adalah salah obyek dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian peserta didik adalah seseorang yang bertindak sebagai pencari, penerima; dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Guru

Guru ; yakni seseorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, katalisator kegiatan belajar mengajar dan memiliki peran yang sentral dalam proses belajar mengajar. Yusri Panggabean, dkk menjelaskan tentang fungsi guru, yakni: “Guru hendaknya menguasai secara fungsional tentang pendekatan system dalam perencanaan pelaksanaan pengajaran, menguasai asa-asa pengajaran, menguasai prosedur-metode strategi-teknik pengajaran, menguasai bahan ajar, mampu merancang dayaguna falisistas-fasilitas-media sumber pengajaran; secara akumulatif guru diharapkan mampu menyusun rencana pengajaran (SP) yang berbobot (dalam mengembangkan unturnya dan sistematisnya).”¹⁵ Tugas seorang guru dalam kegiatan mengajar sangat sentral, karna keberhasilan dan suksesnya suatu proses pembelajaran sangat tergantung pada kreativitas seorang guru.

¹³ Prayitno, *Dasar Teori & Praktis Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 2009), 43.

¹⁴ B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Kalam Hidup, t.t.), 136.

¹⁵Yusril Panggebean, dkk. *Strategi, Model, dan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2006* (Bandung: Bina Media Informasi, 2007), 161.

Sardiman. AM, mengatakan ; “Guru sebagai pendidik, karena di samping menyampaikan ilmu pengetahuan, juga transfer of values, menanamkan nilai-nilai dan sikap mentap serta melatih berbagai keterampilan dalam upaya mengantarkan anak didik ke arah kedewasaannya”¹⁶ Jadi peran seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting dan kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas sangat menentukan keberhasilan proses kegiatan belajar tersebut.

Tujuan

Menurut Oemar Hamalik, “Tujuan belajar adalah sejumlah hasil yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi ; pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa.”¹⁷ Tujuan belajar dalam kegiatan belajar mengajar adanya perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik (siswa) setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Adapun tujuan belajar tersebut adalah ingin mendapatkan, yakni: pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai.

Materi

Materi dalam kegiatan belajar mengajar adalah bahan dipergunakan. Yusri Panggabean menjelaskan bahwa materi/bahan ajar, “Bahan ajar adalah media pencapaian tujuan pengajaran, pendalaman bahan ajar memiliki kemungkinan banyak dalam pembentukan diri siswa”¹⁸ Pada prinsipnya materi / bahan ajar, adalah segala informasi berupa fakta, konsep, prinsip yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

¹⁶Sardiman, AM. *Intreaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 27.

¹⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum & Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Askara, 2008), 73.

¹⁸ Panggabean, *Strategi, Model, dan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2006*, 27.

Metode

Metode yakni suatu cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi dari orang lain, dimana informasi tersebut sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Daniel Nuhamara, mengatakan : “ Metode adalah suatu hal yang mempunyai dua sisi yakni teori dan praktik. Kita bisa mempelajari berbagai metode secara teoritis, namun hal itu tidak menjamin keberhasilan tanpa keterampilan melakukan atau menggunakannya.”¹⁹ Metode yang seharusnya di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar harus bervariasi, sebagai contoh; metode ceramah, Tanya-jawab, diskusi, kerja kelompok, bermain peran, dsb.

Media

Media alat alat untuk memperjelaskan materi yang ingin disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Yusri Panggabean dkk, mengatakan : “ Media pengajaran adalah alat penyalur pesan pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui rekaman).”²⁰ Sedangkan H. Syafruddin Nurdin menjelaskan tentang media yakni: “Pada dasarnya media: adalah memnubuhkan motivasi peserta didik, dapat mengingat pelajaran dengan mudah, peserta menjadi aktif dalam merespon, memberikan umpn balik dengan cepat, mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan praktek dengan tepat.”²¹ Berangkat dari kedua asumsi tersebut media pembelajaran adalah : bahan pembelajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa agar dapat mencapai tujuan. Fungsi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar tidak hanya sebagai alat yang digunakan oleh guru, tetapi

¹⁹ Daniel Nuhamara, *Pembimbing PAK* (Bandung : Jurnal Info Media, 2007), 136.

²⁰ Yusri Panggabean, *Strategi, Model, dan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2006*, 28.

²¹H. Syafruddin Nurdin. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), 97.

juga mampu mengkomunikasikan pesan kepada peserta didik. Jadi media pembelajaran tidak hanya terbatas pada perangkat keras (*hardware*), akan tetapi media dapat juga berbentuk perangkat lunak (*software*).

Evaluasi

Evaluasi alat-alat untuk mengukur dan menilai proses kegiatan belajar mengajar. Yusri Panggabean dkk menjelaskan tentang Evaluasi sebagai berikut : “ Evaluasi adalah bagian penting yang tidak bisa dilepaskan dari keseluruhan proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang baik, model yang sangat variatif, bila tidak disertai dengan evaluasi yang baik akan membuat pembelajaran tidak sempurna.”²² Dengan demikian evaluasi adalah : cara yang dipergunakan guru untuk menilai suatu proses kegiatan belajar mengajar, dan melihat sejauh mana tingkat berhasil dari proses kegiatan belajar mengajar tersebut.

Ketujuh komponen-komponen dalam kegiatan pembelajaran tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain, artinya saling membutuhkan satu dengan lainnya, kesemuanya hal tersebut demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar guru menjadi titik sentral, oleh karena itu seorang guru disebut; seorang profesional yakni guru mampu bekerja dengan baik sesuai dengan tuntutan pekerjaan dan norma yang berlaku.

Kesimpulan

Strategi pembelajaran berarti cara atau seni dalam mengintegrasikan komponen-komponen dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar guru menjadi titik sentral, oleh karena itu seorang guru disebut; seorang profesional yakni guru mampu bekerja dengan baik sesuai dengan tuntutan pekerjaan dan norma yang berlaku, selain itu guru harus mampu mengoptimalkan berbagai jenis-jenis strategi pembelajaran sesuai dengan konten

²² Panggabean, *Strategi, Model, dan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2006*, 152.

peserta didik. Dengan demikian, seorang guru (pengajar) harus mampu mengelola kegiatan belajar mengajar dengan mengintegrasikan semua komponen-komponen dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Adapun tujuan strategi pembelajaran agar mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Askara. 2008.
- _____. 2001. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru.
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- K., Roestiyah N. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Nuhamara, Daniel. *Pembimbing PAK*. Bandung: Jurnal Info Media. 2007.
- Nurdin, H. Syafruddin. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching. 2005.
- Panggabean, Yusri dkk. *Strategi, Model, Dan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2006*. Bandung: Bina Media Informasi. 2007.
- Prayitno. *Dasar Teori & Praktis Pendidikan*. Jakarta: Gramedia. 2009.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2006.
- Sardiman, A.M. *Intreaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press. 2009.
- Sidjabat, B.S. *Mengajar Secara Profesional*. Bandung: Kalam Hidup. t.t.
- Tim Penyusun KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2010.

